BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Tentang Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini meliputi : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siwa, dan Lembar Kerja Siswa(LKS). Proses pengembangan perangkat pembelajaran ini mengacu pada model pengembangan Thiagarajan 4-D yang telah dimodifikasi menjadi 3-D, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*) dan tahap pengembangan (*development*). Pada tahap pendefinisian dilakukan kegiatan analisis ujung depan, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Tahap perancangan dilakukan kegiatan pemilihan format, perancangan awal dan penyusunan tes. Tahap pengembangan kegiatan yang dilakukan adalah penilaian para ahli dan uji coba terbatas.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata total kevalidan sebesar 3,99 yang berarti RPP tersebut telah valid. RPP juga memenuhi kriteria praktis yang ditetapkan pada Bab III, karena kedua validator memberikan nilai "B", yang berarti RPP yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Meskipun demikian masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut atau penyesuaian-penyesuaian jika RPP akan diterapkan pada kondisi lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buku siswa yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata total kevalidan sebesar 3,88 yang berarti buku siswa tersebut telah valid. Buku siswa juga memenuhi kriteria praktis yang ditetapkan pada Bab III, karena kedua validator memberikan nilai "B", yang berarti buku siswa yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Meskipun demikian masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut atau penyesuaian-penyesuaian jika buku siswa akan diterapkan pada kondisi lain.

Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata total kevalidan sebesar 4,05 yang berarti LKS tersebut telah valid. LKS juga memenuhi kriteria praktis yang ditetapkan pada Bab III, karena dua dari ketiga validator memberikan nilai "B", yang berarti LKS yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Meskipun demikian masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut atau penyesuaian-penyesuaian jika LKS akan diterapkan pada kondisi lain.

B. Pembahasan Tentang Hasil Uji Coba Perangkat Pembelajaran

Pada uji coba terbatas perangkat pembelajaran diperoleh hasil mengenai aktivitas siswa, keterlaksanaan pembelajaran, respon siswa dan hasil pembelajaran siswa.

Hasil analisis aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada setiap aspek untuk persentase aktivitas siswa telah memenuhi kriteria efektif (tabel 4.11), dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil persentase tiap aspek adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru 27,4%; membaca/memahami masalah kontekstual di buku siswa/LKS 11,7%; menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban masalah 15,6%; menulis yang relevan (mengerjakan kasus yang diberikan oleh guru) 11,7%; berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman atau guru 21,5%, menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep 9,8%; dan perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM 1,96%.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terdapat perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM, diantaranya mengobrol dengan teman sekelompoknya, tidak menyelesaikan LKS atau pindah tempat duduk untuk melihat tugas siswa lain. Arahan dan peringatan dari guru kepada siswa secara tegas perlu diberikan, untuk mempertahankan aktivitas siswa misalnya dengan memberi perhatian lebih siswa yang kurang memperhatikan jalannya pembelajaran.

Keterlaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat dari persentase keterlaksanaan pembelajaran yang dinyatakan dengan kriteria terlaksana dan tidak terlaksana. Keterlaksanaan pembelajaran tersebut juga dinilai untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran tersebut termasuk kategori sangat baik, baik, kurang baik atau tidak baik. Ditinjau dari persentase keterlaksanaan RPP, pada uji coba lapangan, persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100% dengan nilai rata-rata sebesar 3,7. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian dapat dikatakan bahwa RPP yang digunakan dalam penelitian ini telah terlaksana dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan analisis respon siswa pada uji coba di lapangan yang telah dikemukakan sebelumnya, tabel 4.14 menunjukkan bahwa penilaian siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PMR yang memperhatikan aras berpikir Van Hiele adalah mayoritas siswa memberikan respon positif. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap perangkat pembelajaran memenuhi kriteria keefektifan, dengan persentase yaitu:

1) Ketertarikan terhadap komponen (senang/tidak senang) 95,4%
2) Keterkinian terhadap komponen (baru/tidak baru) 77,4%
3) Minat terhadap pembelajaran dengan pendekatan PMR yang memperhatikan aras berpikir Van Hiele100%
4) Pendapat positif tentang buku siswa 88,5%

Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa mayoritas siswa menyatakan senang, baru dan berminat terhadap pembelajaran dengan pendekatan PMR yang memperhatikan aras berpikir Van Hiele. Beberapa siswa menyatakan tidak senang, tidak baru dan tidak berminat tetapi dalam persentase yang kecil.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa yang telah dikemukakan sebelumnya, Tabel 4.15 menunjukkan bahwa hanya 16 siswa yang tuntas secara individual, artinya siswa yang telah mencapai kompetensi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan hanya setengah dari jumlah siswa keseluruhan. Hal ini berarti siswa tidak memenuhi kriteri ketuntasan secara klasikal , karena persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 52%, sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa belum mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Terdapat 15 orang siswa yang tidak tuntas dalam mencapai kompetensi memahami masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan kesebangunan. dengan nilai tes hasil belajar di bawah 60. Menurut peneliti, siswa yang tidak tuntas tersebut dari kurang memperhatikan selama kegiatan pembelajaran dan cenderung tidak serius dalam mengerjakan soal , serta sering celometan dalam mempelajari materi kesebangunan. Faktor lain yang mungkin jadi penyebab tidak tuntasnya siswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan adalah karena padatnya kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran yang hanya dilakukan dalam satu kali tatap muka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id